BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari suatu permasalahan.

Menurut **Sugiyono,** objek penelitian adalah:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian".

(2010:41)

Adapun objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan hutang sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono**:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

(2010: 2)

Metode penelitian menurut **Umi Narimawati** adalah:

"Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

(2008:127)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut **Sugiyono** dalam **Umi Narimawati,** metode deskriptif adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

(2010:29)

Sedangkan **Sugiyono** menjelaskan bahwa:

"Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak."

(2012:11)

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

(2007:13)

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut **Moh. Nazir** dalam **Umi Narimawati** menyatakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

(2010:30)

Pengertian desain penelitian menurut **Jonathan Sarwono** adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan."
>
> **(2006:79)**

Menurut **Sugiyono** proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

(2008 : 13)

Berdasarkan uraian diatas maka desain pada penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Menentukan fenomena yaitu peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti dengan mengkaji berbagai literatur/studi pustaka, jurnal penelitian sebelumnya dan berbagai teori yang mendukung terhadap variabel yang menjadi objek penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Menetapkan identifikasi masalah atau merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada suatu perusahaan. Rumusan masalah ini merupakan suatu pertanyaan-pertanyaan yang harus bisa dijawab dan ditemukan hasilnya oleh peneliti. Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Teori dan Konsep yang Relevan

   Dalam konsep dan teori yang relevan, hal yang dibutuhkan adalah mencari teori-teori yang mendukung pada setiap rumusan masalah yang bersifat sementara. Peneliti dapat menggunakan berbagai jenis buku, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya untuk mengetahui teori apa saja yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

4. Pengujian Hipotesis

   Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat maka penulis dapat memilih metode-metode apa yang paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Ketepatan dalam memilih suatu metode dapat menentukan hasil akhir yang akan didapatkan pada hasil pengujian. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

5. Metode penelitian.

Dalam melakukan penelitian penulis mengunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Setelah peneliti memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi dan ICMD. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 6 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai sejak tahun 2009-2013 menjadi 35 data laporan keuangan

6. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk membuat keputusan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurt **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

(2010:38)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut **Sugiyono** variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

"Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

(2010:39)

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas yaitu profitabilitas dan kebijakan hutang.

2. Variabel Dependen

Menurut **Sugiyono**, variabel dependen atau terikat adalah sebagai berikut:

"variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

(2010:33)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro** dalam **Umi Narimawati** adalah:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasioanalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

(2010:31)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Menurut **Moh. Nazir**, adalah sebagai berikut:

"Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

(2003:132)

Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep**	**Indikator**	**Skala**
Profitabillitas (X1)	Profitabilitas adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. **Bambang Riyanto (2008: 35)**	ROE = Laba Setelah Pajak / Modal Sendiri Sumber: **I Made Sudana (2011 : 22)**	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan". **Bambang Riyanto (2004:98)**	DER = Total Hutang / Total Modal Sendiri Sumber: **James C. Van Horne dan John M. wachowicz, Jr (2005: 208)**	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Harga yang bersedia dibayar oleh calon pem beli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemak muran yang akan diterima oleh pemilik	*Price to Book Value* (PBV) = Harga Pasar Saham / Nilai Buku Saham Sumber:**Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010: 151)**	Rasio

	perusahaan. **Suad Husnan** dan **Enny Pudjiastuti, (2002:7)**		

3.4 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan.

Definisi data primer dan data sekunder menurut **Jonathan Sarwono** adalah:

"Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya."

(2006:209)

Menurut **Sugiyono** sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau dokumen"

(2010:137)

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi berupa laporan keuangan pada perusahaan farmasi berupa Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi dan ICM.

3.5 Populasi Dan Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut **Sugiyono,** populasi adalah:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

(2010:61)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan.

Berikut ini daftar perusahaan yang termasuk perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Table 3.2
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk

8	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

3.5.2 Sampel

Menurut **Sugiyono,** sampel adalah:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

(2010:120)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Menurut **Sugiyono**, *sampling purposive* adalah

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

(2011: 85)

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut **Hair et al,** diungkapkan bahwa: *in addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1 : 15, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate.*

(2006:196)

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 15 x 2 variabel yaitu 30 buah sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 6 perusahaan farmasi dari tahun 2009 – 2013 jadi jumlah sampelnya 30. Perusahaan yang diteliti adalah PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merk Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Darya Varia laboratorium Tbk.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

1) Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2009 sampai 2013.
2) Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2009 sampai 2013.
3) Perusahaan yang selalu mengasilkan laba dari tahun 2009 sampai 2013.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	**Kode Emiten**	**Kriteria**			**Jumlah**
		1	**2**	**3**	
1	DVLA	√	√	√	**5**
2	INAF	√	√	**-**	
3	KAEF	√	√	√	**5**
4	KLBF	√	√	√	**5**

5	MERK	√	√	√	**5**
6	PYFA	√	√	√	**5**
7	SCPI	√	√	-	
8	SQBB	√	-	√	
9	SIDO	-	-	-	
10	TSPC	√	√	√	**5**

1.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut **Sugiyono**, teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. *Interview* (Wawancara)

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. *Documentation* (Dokumentasi)

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

   Pada penelitian ini menelaah atau mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa laporan keuangan berupa Laporan Neraca, Laporan

Laba-Rugi dan ICM khususnya pada sektor farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

3. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal dan *browsing* yang berhubungan dengan Profitabilitas, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

(2012: 137)

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

   Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan mengunakan Profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

2. Analisis Verifikatif

   Analisis verifikatif digunakan untuk menilai kembali kebenaran tidaknya profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

   Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah:

3.7.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

> Menurut **Imam Ghozali**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.
>
> **(2007:110)**

- Analisis Grafik

> Menurut **Imam Ghozali,** salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
>
> **(2007:110)**

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diadonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

> Menurut **Imam Ghozali,** Dasar pengambilan keputusan adalah:
>
> - Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
> - Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
>
> **(2007:110)**

- Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Menurut **Imam Ghozali**, nilai z statistik untuk Skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

(2007:113)

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

Menurut **Imam Ghozali**, Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

(2007:114)

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1: Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Imam Ghozali menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / *Tolerance*). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

(2007:91)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Imam Ghozali menyatakan bahwa:

"Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*."

(2007:105)

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Imam Ghozali menyatakan bahwa:

> "Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen."

(2007 : 96)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi berganda menurut **Umi Narimawati** adalah sebagai berikut:

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."
>
> **(2008 : 5)**

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber**: Sugiyono (2009:192)**

Dimana:

Y = variabel terikat (Nilai Perusahaan)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (Profitabilitas)

X_2 = variabel bebas X_2 (Kebijakan Hutang)

Regresi linier berganda dengan 2 variabel X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil koefisien-koefisien a, b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

(Sumber**: Sugiyono, 2009:279)**

3.7.1.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut **Sujana** dalam **Umi Narimawati**, pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$\boldsymbol{r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\}\{n(\Sigma Yi^2) - (\Sigma Yi)^2\}}}}$$

(2011:49)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.4
Tingkat Keeratan Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: **Sugiyono (2010:250)**

3.7.1.4 Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: **Andi Supangat (2007:341)**

Dimana:

R = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **Andi Supangat** yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

(2007:293)

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

   a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01}; ρ = 0, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{11}; ρ ≠ 0, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{02}; ρ = 0, Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{12}; ρ ≠ 0, Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan.

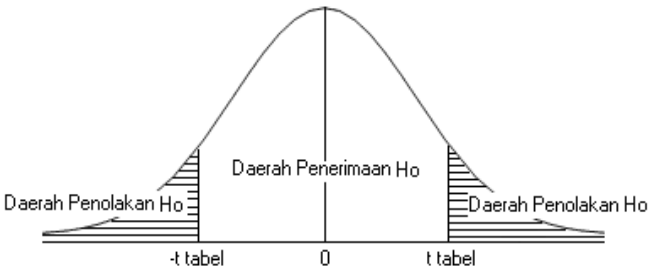
c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : **Andi Supangat (2007:295)**

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (Ha diterima) dan Ha diterima (Ho ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, profitabilitas dan kebijakan Hutang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (Ha diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.